

## **BAB II**

### **KANDUNGAN MINYAK BUMI YANG MEMPENGARUHI PEREKONOMIAN NEGARA QATAR**

BAB II penulis membagi dua sub bab, sub bab pertama membahas keadaan kandungan minyak bumi di Qatar, termasuk juga didalamnya adalah jumlah dan potensi kandungan minyak bumi di Qatar. Selain itu, sub bab ini turut membahas terkait permasalahan semakin menipisnya cadangan minyak bumi yang terkandung di negara Qatar beserta penyebab-penyebabnya. Pada sub bab kedua penulis membahas terkait definisi dan penjelasan dari ketergantungan ekonomi negara Qatar yang semula sangat mengandalkan minyak yang kemudian beralih dengan mengembangkan sayap dibidang soft diplomacy luar negerinya karena mulai menipisnya cadangan minyak bumi di tanah Qatar dan akan mengaitkannya dengan beberapa peristiwa yang terjadi di Qatar.

#### **A. Keadaan Kandungan Minyak Bumi Di Qatar**

Cadangan gas alam cair yang begitu berlimpah di negara Qatar ini pertama kali ditemukan pada tahun 1940 dan terletak di lapangan Dukhan. Jumlah yang sangat berlimpah dan kondisi kandungan minyak yg baik menjadikan pengolahan untuk menjadi bahan bakar menjadi lebih mudah. Produk utama yang diproduksi Qatar meliputi olahan minyak bumi, gas alam cair, pupuk, petrokimia, dan baja. Produk utama yang diproduksi Qatar meliputi olahan minyak bumi, gas alam cair, pupuk (QAFCO – Qatar Fertilizer Company), petrokimia/plastik (QCHEM – Qatar Chemical), aluminium (QATALUM – Qatar Aluminium) dan baja (Qatar Steel).

Dalam mengelola sumberdaya minyaknya yang begitu melimpah, Qatar melakukan diplomasi sumberdaya. Sumberdaya bahan-bahan mentah penting seperti batu bara, besi, minyak, uranium dan sebagainya memainkan bagian penting dalam perkembangan industri. Bahan-bahan itu juga

sangat banyak mendukung pertambahan kekuatan suatu negara. Hanya negara-negara yang banyak mempunyai bahan-bahan ini yang bisa menjadi negara besar. Diplomasi sumberdaya bisa diterapkan oleh negara-negara yang mempunyai bahan-bahan tersebut. Apabila negara-negara ini kuat dan maju dalam bidang industri mereka bisa lebih memperkuat kemampuan industri dan militernya dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumberdaya ini, dan dapat mencari keuntungan dari negara-negara industri yang membutuhkan bahan-bahan ini. Sebagai gantinya Qatar meminta harga tinggi atau fasilitas-fasilitas lainnya. (Roy, 1995)

### **1. Jumlah dan Potensi Kandungan Minyak Bumi di Negara Qatar**

Yang menjadikan Qatar negara maju dengan perekonomian yang kaya adalah memiliki sumber minyak bumi dan gas alam yang sangat melimpah. Dua sumber alkana yang paling penting adalah minyak bumi (petroleum) dan gas alam (natural gas). Gas alam menjadi sumber energi yang dapat bersaing dan mungkin dapat melampaui minyak gas alam juga sering di distribusikan di seluruh dunia dengan kapal-kapal tangker besar. Untuk menghemat ruang, maka gas dicairkan. Dalam hal ini, Qatar dapat mengelola dengan baik sumber daya yang mereka miliki, sehingga menghasilkan minyak bumi dan gas alam olahan yang baik. Hasil olahan tersebut kemudian mereka ekspor, dan ekspor tersebut yang memberikan pendapatan negara terbesar bagi Qatar. Secara teoritis suatu barang di pengaruhi oleh suatu penawaran (supply) dan permintaan (demand).

Pada awal setelah ditemukannya cadangan minyak di dunia Timur Tengah, terjadi banyak konflik monumental. Alasan terjadinya konflik monumental yaitu persoalan konflik sumber daya, dalam hal ini alam, terutama minyak. Suplai pasokan minyak dunia dalam dekade 1970-an sangat bergantung kepada minyak di timur tengah. Maka dari itu negara Qatar

mulai mencari cara bagaimana mendapatkan keuntungan yang optimal dari munculnya masalah tersebut melalui industri minyaknya. Namun disisi lain, negara Qatar merupakan wilayah negara yang jarang sekali terjadi konflik yang monumental. (Surwandono, 2013)

Disini Qatar memiliki tujuan strategi internasional, ini adalah untuk mencapai dan mempertahankan posisi persaingan yang unik dan berharga baik dalam negeri maupun global, sebuah posisi yang di istilahkan sebagai keunggulan kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan internasional harus melakukan aktivitas yang berbeda dengan pesaingnya atau melakukan aktivitas yang sama namun dengan cara yang berbeda, disinilah Qatar di nilai memiliki strategi internasional yang baik dan hal ini membuat Qatar melangkah lebih jauh terdepan daripada negara timur tengah lainnya dalam hal pengelolaan minyak bumi. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan, perusahaan internasional harus mencoba mengembangkan kemampuan atau kompetisi bahwa 1. Menciptakan nilai bagi pelanggan yang mana pelanggan bersedia membayar 2. Sulit untuk ditiru dan digantikan 3. Diatur dengan cara yang memungkinkan perusahaan untuk mengeksploitasi penuh dan menangkap nilai dari potensi kompetitif ini berharga, langka dan sulit untuk ditiru kompetisinya. (Donald A. Ball, 2014)

Dalam teori perdagangan internasional disebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Sumber daya minyak bumi dan gas alam merupakan sumber daya yang sangat berharga, karena hanya beberapa negara dari ratusan negara di dunia yang memiliki sumber minyak bumi dan gas alam. Selain itu, Qatar dapat mengelola sumber tersebut dengan baik, sehingga meningkatkan permintaan. Selanjutnya menjalankan promosi yang baik. Promosi merupakan salah satu

elemen dasar dalam baluran pemasaran. Komunikasi yang memberikan pemahan antara perusahaan dan publiknya untuk membawa aksi beli yang menguntungkan dan mencapai kepercayaan yang bertahan dalam waktu yang lama terhadap perusahaan dan produk atau jasa yang disediakan. Perlu diperhatikan bahwa definisi ini menggunakan publik dalam bentuk plural, sebab upaya-upaya promosi prular harus diarahkan lebih dari sekedar pelanggan akhir, tetapi juga termasuk pengecer dan anggota lain dari saluran distribusi. Promosi memengaruhi dan juga dipengaruhi oleh variable bauran pemasaran lainnya. Alternatif promosi seperti 1. Memasarkan produk fisik yang sama dimana saja 2. Mengadaptasi produk fisik untuk pasar asing dan 3. Mendesain produk fisik yang berbeda dengan yang lainnya. (Donald A. Ball, 2014)

Simpanan minyak negara ini diperkirakan sebesar 25.2 miliar barel (2,4 km<sup>3</sup>). meskipun apabila dibandingkan dengan negara-negara di Timur Tengah yang masuk kedalam anggota OPEC, Qatar bukanlah negara yang memiliki cadangan minyak terbesar, namun dengan jumlah cadangan minyak 25.2 miliar barel (2,4 km<sup>3</sup>) ditambah lagi dengan cadangan gas yang sangat besar yang menempatkan Qatar menjadi negara ketiga terbesar dalam cadangan gas setelah Iran dan Rusia. Dibandingkan dengan luas wilayah yang dimiliki oleh Qatar saat ini merupakan kandungan minyak terbesar daripada wilayah lainnya. Qatar merupakan negara yang memiliki cadangan minyak yang paling sedikit dibandingkan dengan negara Timur Tengah yang tergabung dalam OPEC namun negara ini adalah negara yang paling banyak dan paling berhasil melakukan diversifikasi ekonomi. Diversifikasi ekonomi sendiri merupakan “kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas yang mungkin saja harga dan jumlahnya fluktuatif” dalam konteks negara Qatar adalah mengurangi ketergantungan atas pendapatan dari satu sumber saja

yaitu minyak. Diversifikasi diharapkan dapat membawa kondisi yang lebih stabil dan lebih kondusif dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi generasi mendatang, dan sedikit rentan terhadap siklus flutuasi harga minyak dan gas alam.

**Tabel 1.1**  
**Cadangan Minyak di Negara Timur Tengah (Data tahun 2012)**

Negara	Cadangan Minyak(dalam miliar barrel)	Total OPEC
Saudi Arabia	265.9	22,1%
Iran	157.3	13,1%
Irak	140.3	11,7%
Kuwait	101.5	8,5%
Uni Emirat Arab	97.8	8,1%
Qatar	25.2	2,1%

Pada 2011, pemerintah Amerika Serikat (AS) mengestimasi cadangan minyak terbukti di dunia sebanyak 1,35 triliun barel. Artinya, di dalam bumi masih ada minyak sebanyak itu yang menunggu diangkat ke permukaan dan cadangan minyak di Qatar mencapai 25,28 miliar barel, atau 1,72 persen dari total cadangan minyak dunia. Total produksinya pada 2010 adalah 1,44 juta barel, konsumsi minyak 166 ribu barel, dan ekspor ke AS 16 ribu barel.

Berbeda dengan Arab Saudi, dimana Arab Saudi banyak membuka kandungan minyak yang dimiliki untuk dikelola pihak asing, seperti Amerika, hingga perusahaan minyak yang berada di wilayah Arab Saudi di ubah menjadi Arabian American Oil Company (Aramco), karena Arab Saudi merasa Amerika dapat menjamin pembangunan ekonomi negara tanpa

menimbulkan kewajiban politik. Namun langkah itu tidak di tiru oleh Qatar, meskipun negara Qatar kecil, namun Qatar sendiri mampu mengelola perusahaan minyak yang dimiliki secara pribadi dan personal, hingga keuntungan dari penjualan minyak yang di dapatkan pun seluruhnya milik Qatar. (Lenczowski, 1992)

Qatar telah menjadi negara eksportir gas terbesar di dunia dengan produksi mencapai 36 juta ton per tahun (mtpa), sedangkan produksi minyak bumi rata-rata perhari mencapai 1,1 juta barel (bpd). Lonjakan pendapatan negara ini didorong oleh peningkatan produksi dan ekspor gas alam cair (LNG). Bahkan, Qatar telah menjadi negara eksportir gas terbesar di dunia dengan produksi mencapai 77 juta ton per tahun (mtpa), sedangkan produksi minyak bumi rata-rata perhari mencapai 1,1 juta barel (bpd) dan mengekspornya ke negara negara lain. Cadangan minyak bumi Qatar yang mencapai 15 miliar barel dan gas alam hampir 26 triliun kubik meter, sekitar 14% dari total produksi dunia. Qatar juga memproduksi dan mengekspor dalam jumlah besar minyak mentah oleh perusahaan minyak negara.

Jim Krane dari Rice University's Baker Institute, dalam makalah yang ditulis bersama Steven Wright dari Qatar University, Qatar 'Rises Above' its Region: Geopolitics and the Rejection of the GCC Gas Market, menjelaskan bahwa dahulu negara-negara minyak yang kaya raya melihat gas alam sebagai entitas yang tak terlalu berharga. Mereka hanya mau mengeluarkan sedikit uang untuk LNG. Satu-satunya pipa gas yang dibangun ialah yang menghubungkan ladang gas di utara Qatar ke Uni Emirat Arab dan Oman di tenggara negeri itu. Namun sebagian besar ekspor gas Qatar ditujukan untuk pasar Asia dan Eropa, bukan Timur Tengah. Situasi kini berubah. Belakangan, permintaan gas alam untuk industri tenaga listrik di negara-negara Teluk tumbuh tajam, sedangkan mereka sebelumnya tak

terlalu menaruh perhatian pada gas karena terlalu bersandar pada minyak.

Akibatnya, negara-negara di Timur Tengah harus mengimpor LNG dengan harga lebih tinggi. Mereka juga kesulitan mengeluarkan atau mengekstraksi gas alam dari perut bumi. Belum lagi prosesnya memerlukan biaya mahal. Pada saat yang sama, Qatar telah mapan dengan gas alamnya. Dan biaya ekstraksi gas Qatar terendah di dunia. Maka Qatar menjulang sebagai negara kaya gas sementara tetangga-tetangganya miskin gas. Dengan kondisi demikian, tak perlu waktu lama bagi Qatar untuk menggeser kedigdayaan Saudi yang jauh lebih besar darinya di jazirah Arab. Gas mendatangkan uang, dan uang disalurkan Qatar untuk sejumlah hal yang pada akhirnya memicu amarah negara-negara tetangganya.

## **2. Permasalahan Beserta Penyebab Penurunan Kandungan Minyak**

Seperti yang telah kita bahas, besarnya ketergantungan negara Qatar terhadap cadangan minyak dan gas yang dimiliki negara ini membuat semakin menipisnya cadangan minyak dan gas yang terkandung dalam negara ini. Perekonomian yang semula mengembangkan sektor perikanan dan mutiara kemudian beralih kepada sektor minyak dan gas yang menjadikan perekonomian Qatar menjadi sangat bergantung pada sektor minyak dan gas karena setelah ditemukannya cadangan minyak dan gas di negara ini, Qatar kemudian mengembangkan sumber pendapatannya hanya melalui sektor ini yang memang sangat membawa pengaruh besar bagi perekonomian Qatar. Perkembangan sektor minyak dan gas ini diperluas besar besaran oleh pemerintah Qatar yang hingga akhirnya dapat menjadikan negara ini menjadi negara terkaya di dunia. Perdagangan minyak dan gas di negara ini sangat besar yang tanpa memandang bahwa cadangan minyak dan gas di negara ini dapat habis. Banyaknya perusahaan perusahaan di Qatar yang berkembang dibidang minyak

dan gas yang kemudian menguras cadangan minyak dan gas yang terkandung meskipun pengolahan minyak dan gas ini terhitung sangat mahal dan tidak mudah, namun Qatar selalu berfikir bahwa hasil yang akan di dapat akan lebih besar. Meskipun memang hasil yang didapatkan kemudian di alihkan kepada sektor lain dan investasi lainnya untuk menunjang kemajuan negara tersebut.

Besarnya kandungan minyak dan gas pada negara Qatar membuat besarnya pula ketergantungan ekonominya terhadap minyak dan gas karena semakin besarnya pula perusahaan yang menginvestasikan keuangannya kepada negara ini dan semakin besarnya produsen yang didapatkan Qatar. Produsen ini tidak hanya didalam negeri namun juga diluar negeri hingga beribu ribu barel minyak setiap tahunnya di ekspor ke berbagai negara. Hal ini lah yang membuat cadangan minyak dan gas alam yang dimiliki semakin menipis dan penyebab awal negara Qatar buta akan kekayaan alam berupa minyak dan gas alam yang dimiliki dapat habis.

Kekayaan Qatar terdongkrak oleh melambungnya harga minyak, dan besarnya cadangan gas alam yang mereka miliki. Qatar mempunyai cadangan gas alam terbesar ke-3 di dunia setelah Rusia dan Iran, sebagian besar sudah diinvestasikan dalam infrastruktur untuk mencairkan dan mengeksportnya. Lonjakan pendapatan negara ini didorong oleh peningkatan produksi dan ekspor gas alam cair (LNG). Bahkan, Qatar telah menjadi negara eksportir gas terbesar di dunia dengan produksi mencapai 36 juta ton per tahun (mtpa), sedangkan produksi minyak bumi rata-rata perhari mencapai 1,1 juta barrel (bpd). Cadangan minyak bumi Qatar yang mencapai 15 miliar barel dan gas alam hampir 26 triliun kubik meter, sekitar 14% dari total produksi dunia. Qatar juga memproduksi dan mengeksport dalam jumlah besar minyak mentah oleh perusahaan minyak negara.



## **B. Kondisi Ekonomi Qatar**

### **Ketertgantungan ekonomi Qatar terhadap minyak**

Negara ini memiliki 25.2 miliar barel cadangan minyak, dan 885,1 triliun kaki kubik cadangan gas. Kedua cadangan energi itu jika dikonversi dengan harga pada saat ini US\$16,4 triliun. Beberapa tahun terakhir Qatar berkembang pesat berkat sektor energinya yang kuat. Qatar menjadi eksportir gas alam cair terbesar dan pemasok gas alam kering terbesar keempat. Pada 2012, Qatar memperoleh US\$55 miliar dari ekspor minyak atau 60 persen dari total pendapatan pemerintah. Total produksinya pada 2010 adalah 1,44 juta barel, konsumsi minyak 166 ribu barel, dan ekspor ke AS 16 ribu barel. Qatar mulai mengekspor minyak. Ekspor minyak dalam jumlah besar dimulai tahun 1950-an. Kini minyak bumi dan gas alam membentuk sekitar 85% dari pendapatan ekspor negara, sehingga Qatar menjadi salah satu negara terkaya di wilayahnya. Simpanan minyak negara ini diperkirakan sebesar 15/25.2 miliar barel (2,4 km<sup>3</sup>). Setiap tahunnya Qatar juga mengekspor hingga 77 juta ton gas alam. Penghasilan dari minyak dan gas alam diberikan seutuhnya pada kesejahteraan negara, dengan banyak pelayanan gratis atau subsidi dalam jumlah besar.

Berbeda dengan Arab Saudi, dimana Arab Saudi banyak membuka kandungan minyak yang dimiliki untuk dikelola pihak asing, seperti Amerika, hingga perusahaan minyak yang berada di wilayah Arab Saudi di ubah menjadi *Arabian American Oil Company* (Aramco), karena Arab Saudi merasa Amerika dapat menjamin pembangunan ekonomi negara tanpa menimbulkan kawajiban politik. Namun langkah itu tidak di tiru oleh Qatar, meskipun negara Qatar kecil, namun Qatar sendiri mampu mengelola perusahaan minyak yang dimiliki secara pribadi dan personal, hingga keuntungan dari penjualan minyak yang di dapatkan pun seluruhnya milik Qatar. (Lenczowski, 1992)

Beberapa tahun kedepan, negara Qatar akan tetap fokus pada sektor minyak, serta diiringi dengan pengembangan sektor swasta. Sektor minyak memberikan lapangan pekerjaan

yang sangat besar, baik untuk penduduk Qatar maupun penduduk asing. Pendapatan yang sangat besar dari sektor minyak dan gas alam menyebabkan harga bahan bakar di Qatar sangat murah, yaitu 0,70 riyal atau Rp. 1.750. Harga tersebut lebih murah dari segelas air mineral. Pengelolaan minyak bumi dan gas alam cair dilakukan langsung oleh pemerintah Qatar melalui badan usaha milik negara. Badan usaha tersebut disebut dengan nama “*Qatar Petroleum*”. Selain itu terdapat kontraktor-kontraktor yang turut mengelola sektor tersebut, diantaranya adalah: ExxonMobil, Total, Conoco Phillips, dan Shell. Selain Qatar Petroleum, terdapat perusahaan Qatar gas yang lebih terfokus pada pengelolaan sektor gas alam. Qatar gas telah berhasil mengekspor 77 juta ton gas alam dalam bentuk *Liquid Natural Gas* (LNG) ke Eropa, Asia, dan Amerika bagian utara. Berikut adalah proses pengelolaan yang dilakukan Qatar sehingga menghasilkan produksi yang baik:

1. Pembinaan sumber daya manusia lokal

Peraturan kepegawaian di *Qatar Petroleum* sangat berpihak kepada pegawai lokal, baik dalam hal yang berkaitan dengan pembinaannya, maupun dalam hal yang berkaitan dengan remunerasinya. Dampak positif dari hal ini adalah, posisi pegawai lokal menjadi sangat kuat, dan dengan posisi/dukungan yang kuat tersebut, tidak ada pegawai ekspatriat berani berbuat sesuatu yang cenderung merugikan kepentingan negara. Salah satu upaya yang dilakukan Qatar untuk mengembangkan sumberdaya manusia adalah mendirikan perusahaan yang bergerak dalam pengembangan sumber daya manusia, yaitu “*Energy City Qatar*” Perusahaan ini mencetak sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola berbagai sektor di Qatar. Sejauh ini *Energy City Qatar* telah berhasil mencetak sekitar 20.000 tenaga kerja dan mendirikan 10.000 unit tempat tinggal untuk menunjang kesejahteraan pegawainya.

Karena hal ini Negara Qatar sama sekali tidak mengalami krisis ekualitas. Krisis ekualitas adalah krisis

kekuasaan yang disebabkan oleh adanya kesenjangan dalam hal tingkat perekonomian dan kesempatan berpolitik antar warga pada suatu negara. Keadaan itu pada akhirnya akan memancing munculnya ketidakadilan politik. Struktur ekonomi berbentuk piramida runcing, dimana pucuk (raja/presiden dan keluarga sangat runcing). Sedangkan masa akar rumput miskin sangat lebar. Bagi negara Qatar, tujuan utama negara ini, kekayaan yg dimiliki tidak hanya untuk memajukan negaranya namun juga mensejahterakan rakyatnya. (Jatmika, *The Arab Spring 2010: Puncak Gunung Es Krisis Politik di Kawasan Timur Tengah*, 2012)

## 2. Effisiensi

Oleh beberapa negara lain, Qatar terkenal sebagai negara kaya yang boros, tetapi dalam hal mengelola bisnis, Qatar dapat mengelola dengan efisien. Seperti terlihat misalnya dalam pengerjaan proyek Qatar Gas 1, 2, 3, dan 4 yang dilakukan secara bertahap. Qatar Gas adalah perusahaan LNG terbesar di dunia yang berada di Qatar. Secara garis besar, Qatar Gas 1, 2, 3 dan 4 sahamnya dipunyai oleh beberapa perusahaan yang berbeda, seperti misalnya:

- a. Qatar Gas 1, sahamnya dimiliki oleh *Qatar Petroleum*, ExxonMobil, Total, Marubeni, Mitsui.
- b. Qatar Gas 2, sahamnya dimiliki oleh *Qatar Petroleum* dan ExxonMobil.
- c. Qatar Gas 3, dimiliki oleh *Qatar Petroleum*, *Conoco Phillips* dan Mitsui.
- d. Qatar Gas 4, dimiliki oleh *Qatar Petroleum* dan *Royal Dutch Shell*.

Untuk pengerjaan pekerja-pekerja tersebut, Qatar belajar dari pengalaman sebelumnya ketika mereka membangun Qatar gas sehingga pada akhirnya mereka membentuk *Joint Asset Development Team*. Dalam upaya tersebut terjadi tarik ulur untuk merealisasikannya. Setelah Qatar Gas 1 selesai dikerjakan, pada saat proyek berikutnya akan dimulai,

para pemegang saham telah siap dengan proposalnya untuk membentuk tim mandiri dengan organisasi-organisasi mereka. Tetapi dengan keras Qatar menolak, dan meminta agar organisasi Qatar Gas 1 yang telah lama digunakan untuk menangani pekerjaan proyek baru tersebut. Jadi organisasi kerja yang lama ditarik ke Qatar Gas, sehingga bebas tidak terikat pada salah satu pemodal.

Manajemen Qatar pun membandingkan besaran yang diajukan oleh para pemodal dengan jumlah yang mereka sudah miliki berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan hasilnya, harga-harga yang lebih mahal dari itu ditolak. Tentu saja tantangan untuk Qatar pada awalnya, karena para pemegang saham menentanginya. Mereka khawatir hal itu akan menyebabkan pekerjaan tidak berjalan lancar. Tetapi dengan sikap Qatar yang percaya diri karena didukung oleh pemerintahnya, maka akhirnya hal tersebut berhasil diputuskan dan dilaksanakan. Akibatnya, dari segi biaya terjadi penghematan yang cukup besar, karena penggunaan sistem aset bersama tersebut. Para pemegang saham/pemodal hanya menyetorkan dananya, sedangkan pekerjaan dilakukan oleh satu organisasi independen yang tidak punya ketertarikan lain. Para pemegang saham yang tidak mau kehilangan uangnya beramai-ramai mengawasi pekerjaan yang dilakukan grup independen tadi, sehingga pengawasan menjadi cukup ketat, dan pekerjaan dapat dilakukan secara hemat.

3. Menarik investor salah satu hal yang membuat investor tertarik adalah kemudahan dan keamanan berinvestasi.

Dalam rating dari Wood Mackenzie, Qatar termasuk didalam daftar negara-negara favorit untuk berinvestasi. Salah satu hal yang menarik bagi para investor adalah kondisi negara Qatar yang aman dan tentram. Hampir tidak pernah terjadi demo atau aksi-aksi unjuk rasa yang dapat mengganggu aktivitas

perekonomian ataupun mobilisasi. Hal lainnya yang menjadi magnet bagi investor adalah birokrasi Qatar yang mudah. Kalau peraturannya demikian, maka begitu pula proses yang dijalankan. Untuk investor, Qatar menyediakan sumber energi yang berlimpah, infrastruktur yang nyaman, pengurusan birokrasi yang mudah, dan investasi yang aman. Dengan keadaan seperti ini, pengembalian investasi menjadi lebih pasti, banyak investor menjadi tertarik, dan Qatar mempunyai posisi tawar yang tinggi terhadap investor-investornya. Selain industri minyak dan gas yang ada di Qatar, industri derivatnya pun banyak dibangun. Industri-industri tersebut diantaranya: pupuk (QAFCO - Qatar Fertilizer Company), petrokimia/plastik (QCHEM - Qatar Chemical), alumunium (QATALUM - Qatar Alumunium), dan baja (Qatar Steel). (Waluyo, 2013).Penghasilan dari produksi minyak bumi dan gas alam di Qatar memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi perekonomian Qatar. Sepertiga pendapatan negara Qatar berasal dari produksi dan ekspor minyak bumi juga gas alam. Pendapatan negara Qatar disubsidikan sepenuhnya untuk pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan rakyat. Salah satu usaha yang dilakukan dalam pembangunan infrastruktu adalah pembangunan rumah sakit yang kemudian memberikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat Qatar. Selain itu, Qatar juga membangun berbagai infrastruktur olahraga seperti stadion untuk mendukung pelaksanaan Piala Dunia 2022 yang akan dilaksanakan di Qatar nanti.

Pengembangan selanjutnya yang dilakukan pemerintah dalam menunjang kesejahteraan penduduk Qatar adalah dalam bidang pendidikan. Berdirinya “*Qatar Foundation*” merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan pendidikan bagi penduduk Qatar. Setiap tahunnya, jumlah pelajar asing di Qatar semakin meningkat. Upaya lainnya dalam bidang pendidikan adalah pembangunan Qatar Science & Technology Park

(QSTP). Pembangunan dibidang ini QSTP juga berkaitan dengan pengelolaan minyak bumi dan gas alam. QSTP merupakan pusat studi terbuka untuk melakukan riset dan penelitian terkait minyak bumi dan gas alam. Kesejahteraan yang didapatkan oleh masyarakat Qatar sangat menunjukkan tingkat kemapanan ekonomi Qatar. Tingkat pengangguran penduduk Qatar sangat rendah yaitu 0,3% dari jumlah masyarakat Qatar. Rata-rata penghasilan penduduk Qatar adalah QR 3.89-5.540 bagi penduduk ekspatriat, dan QR 21.457-29.205 bagi penduduk pribumi.

Qatar merupakan negara kecil dengan penghasilan yang besar. Qatar menjadi negara terkaya ketiga di dunia menurut *World Bank* tahun 2013. Pendapatan terbesar Qatar berasal dari sumber minyak bumi dan gas alam yang terdapat di Qatar. Semenjak ditemukannya sumber daya alam minyak dan juga gas alam, perekonomian Qatar berkembang sangat pesat. Pemerintah Qatar mengelola sendiri sumber minyak bumi dan gas alamnya. Melalui badan usaha milik negara yang bernama *Qatar Petroleum*, Qatar berhasil mengelola dengan baik sumber minyak bumi dan gas alam serta memproduksi hingga mengekspornya. Penghasilan dari sektor minyak bumi dan gas alam yang melimpah ini memberikan sumbangsih yang besar bagi perkembangan negara Qatar. Pendapatan dari sektor minyak dan gas alam diproyeksikan untuk pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan rakyat. (Azmi, 2014)